

## HUBUNGAN SIKAP DAN MOTIVASI DENGAN PRESTASI BELAJAR KDPK DI PRODI D-III KEBIDANAN F I K UNIPDU JOMBANG

**Sabrina Dwi Prihartini**

Prodi. D-III Kebidanan FIK UNIPDU Jombang  
e-mail: sabrinadwiprihartini@gmail.com

### *Abstract*

*Education is a process of inculcating and developing in the learner, attitude in life so that later can distinguish the right and wrong. To be able to maximize the need to have the motivation can also maximize achievement. The type of this research is analytic research with cross sectional approach. This research was conducted in Prodi. D-III Kebidanan FIK UNIPDU Jombang. The population of this study is the second semester students in Prodi. D-III Kebidanan FIK UNIPDU Jombang as many as 95 students, the sample is 70 students. Data processing using SPSS Version 15 program, data analysis by using multiple linear regression, multivariate correlation. The result showed that the correlation coefficient of attitude variable was  $0,234 < r_{tabel} 0,235$ . It shows relationship of attitude variable with learning achievement variable is low, because value  $0,234$  is at interval  $0,20 - 0,399$  at interperetation table to correlation coefficient. While the correlation coefficient of learning motivation variables of  $0,551 > r_{tabel} 0,235$ . This shows the relationship of learning motivation with learning achievement variable is medium, because the value of  $0,551$  is at interval  $0,40 - 0,599$  in table interperetasi to correlation coefficient. It can be concluded that there is a low correlation or correlation between attitude and motivation with learning achievement. Lecturers should provide comprehensive direction and objectives to the students to understand the importance of the KDPK course.*

**Keywords:** *Attitude, Motivation, Learning Achievement*

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan barang yang benar dan barang yang salah. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan adalah usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal (Zamroni dalam Zaim Almubarak, 2009).

Program Studi Diploma-III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, merupakan jenjang pendidikan vokasional yang bertujuan untuk menghasilkan SDM kesehatan yaitu mendidik calon- calon bidan profesional pemula yang kompeten yang diharapkan dapat berperan serta dalam memandirikan dan menggerakkan masyarakat untuk mencapai hidup sehat.

Kurikulum Diploma-III Kebidanan kewajiban mahasiswa, diantaranya adalah memahami mata kuliah Ketrampilan Dasar

Praktek Klinik (KDPK) yang merupakan mata kuliah wajib pada semester I. Penerapan proses kebidanan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dasar tersebut. Aktivitas belajar meliputi kuliah, diskusi, penugasan, demonstrasi dan simulasi di kelas dan praktikum di laboratorium institusi. Beban studi mata kuliah KDPK ini adalah 3 SKS. Mata kuliah ini sangat penting untuk dipahami oleh para mahasiswa, khususnya mahasiswa semester I karena mata kuliah ini merupakan dasar untuk mengikuti mata kuliah pokok selanjutnya seperti Asuhan kebidanan Ibu-I/Ibu Hamil, Asuhan kebidanan Ibu-II/Ibu Bersalin, Asuhan kebidanan Ibu-III/Ibu Nifas, Asuhan kebidanan Ibu-IV/Patologis dan Asuhan kebidanan Ibu-V/Komunitas (Departemen Kesehatan, 2002).

Sikap mahasiswa terhadap mata kuliah Ketrampilan Dasar Praktek Klinik adalah hal yang perlu dikaji oleh para dosen karena dengan mengetahui sikap mahasiswa ini akan memudahkan para dosen dalam menentukan strategi dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar mahasiswa menjadi baik. Perilaku motivasi sekunder terpengaruh oleh adanya sikap. Sikap adalah suatu motif yang dipelajari (Dimiyati, 2002).

Motivasi adalah daya dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi penting dalam belajar karena setiap individu mempunyai kebutuhan (*need*) dan keinginan (*want*).

Motivasi belajar tidak sama kuatnya pada individu, dan motivasi dalam diri seseorang tidak tetap, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, bahkan pada suatu saat motivasi dapat hilang sama sekali. Dari kenyataan tersebut membuktikan betapa pentingnya motivasi belajar. Motivasi merupakan faktor penting yang bersifat non intelektual, yang dapat mendorong mahasiswa mengekspresikan kemampuan, dirinya untuk melakukan, sesuatu kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku untuk mencapai suatu tujuan berupa prestasi belajar yang tinggi.

Penilaian juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa dapat menyerap materi perkuliahan yang dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh (Arikunto, 2002:33). Prestasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi merupakan salah satu tolok ukur kualitas SDM Indonesia dan alat untuk mengukur keberhasilan perguruan tinggi dalam penyelenggaraan sistem pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan sikap dan motivasi dengan prestasi belajar KDPK di Prodi-DIII Kebidanan FIK UNIPDU Jombang.

## **2. MATERI DAN METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *observasional* dengan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan

untuk mencari adanya hubungan X1 dan X2 dengan Y. Hal ini dilakukan karena dengan pendekatan tersebut untuk tujuan analitis akan lebih cepat, praktis dan efisien.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2002), populasi penelitian ini mahasiswa Prodi. D-III Kebidanan FIK Unipdu semester I yang berjumlah 95 mahasiswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini dengan menggunakan Nomogram Harry King dijelaskan bahwa besarnya sampel dengan jumlah populasi 95 dengan taraf kesalahan 5% adalah 70.

Instrumen penelitian variabel sikap terdapat 15 pernyataan, variabel motivasi terdapat 15 pernyataan, sedangkan Prestasi belajar menggunakan hasil atau nilai akhir semester.

Analisis multivariat untuk melihat hubungan antara lebih dari dua variabel untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan.

Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Ganda untuk meramalkan nilai dua variabel bebas dan satu variabel terikat, juga ada dua atau lebih variabel tingkat pengukurannya interval.

### 3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2011 di Prodi. D-III

Kebidanan FIK Unipdu Jombang, mahasiswa Tk I, jumlah sample 70 responden.

Dari hasil penelitian sebanyak 70 responden didapatkan usia 18 – 20 tahun sebanyak 91,1% , dan dari kelompok usia 21-25 tahun sebanyak 8,9 %, karena responden yang digunakan adalah jalur A yang semua berasal dari lulusan SMA.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Komulatif	
	F	%
18-20 th	62	91,1
21-25 th	8	8,9
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber primer : dari kuesioner 2011.

Hasil penyebaran kuesioner penelitian variabel sikap dan motivasi dan juga data prestasi belajar mata kuliah Ketrampilan Dasar Praktek Klinik yang diperoleh melalui hasil (nilai) akhir semester, bobot nilai antara 0 – 100 secara garis besar akan dijelaskan melalui tabulasi dari masing-masing variabel.

Sikap secara operasional didefinisikan sebagai respon, pandangan atau perasaan mahasiswa terhadap mata kuliah KDPK yang dinyatakan dalam tindakan mendukung atau tidak mendukung. Variabel sikap yang dijaring melalui beberapa indikator: 1) Mata kuliah KDPK; 2) Cara mengajar Dosen; 3) Materi KDPK; 4) Sistem Penugasan KDPK; 5) Kegiatan Praktikum.

Deskripsi hasil sikap mahasiswa terhadap mata kuliah KDPK selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Deskripsi Data Sikap Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah KDPK (X1)

No	Keterangan	Penilaian									
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak dapat menentukan pendapat		Tidak setuju		Sangat tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Wajib mengikuti mata kuliah	0	0,0	58	82,9	11	15,7	1	1,4	0	0,0
2.	KDPK merupakan mata kuliah yang penting	0	0,0	59	84,3	10	14,3	1	1,4	0	0,0
3.	KDPK adalah mata kuliah yang membosankan	0	0,0	9	12,9	9	12,9	42	60,0	10	14,3
4.	Cara dosen mengajarkan mata kuliah KDPK membingungkan	0	0,0	18	25,7	16	22,9	36	51,4	0	0,0
5.	Mengikuti mata kuliah KDPK hanya membuang-buang waktu saja	0	0,0	3	4,3	2	2,9	27	38,6	38	54,3
6.	Mata kuliah KDPK telah sesuai dengan kurikulum	0	0,0	44	62,9	25	35,7	1	1,4	0	0,0
7.	Materi dalam mata kuliah KDPK terlalu banyak	0	0,0	45	64,3	12	17,1	11	15,7	2	2,9
8.	Sebaiknya mata kuliah KDPK ditiadakan saja	0	0,0	2	2,9	2	2,9	22	31,4	44	62,9
9.	Mahasiswa harus tepat waktu dalam mengumpulkan tugas mata kuliah KDPK	0	0,0	48	68,8	18	25,7	4	5,7	0	0,0
10.	Mahasiswa merasa terbebani dengan tugas mata kluliah KDPK	0	0,0	14	20,0	14	20,0	31	44,3	0	0,0
11.	Tindakan praktikum di laboratorium menunjang ketrampilan mahasiswa memahami mata kuliah KDPK	0	0,0	57	81,4	11	15,7	2	2,9	0	0,0
12.	Jam praktikum sebaiknya ditambah, untuk memberi kesempatan setiap mahasiswa mencoba yang diajarkan dosen	0	0,0	53	75,7	17	24,3	0	0,0	0	0,0
13.	Kegiatan pre tes diperlukan sebelum mengikuti mata kuliah KDPK	0	0,0	46	65,7	20	28,6	4	5,7	0	0,0
14.	Kegiatan pre tes akan menjadi pendorong mahasiswa untuk belajar sungguh-sungguh	0	0,0	51	72,9	17	24,3	2	2,9	0	0,0
15.	Kegiatan pre tes hanya akan membuat mahasiswa marasa cemas.	0	0,0	14	20,0	13	18,6	31	44,3	12	17,1

Tabulasi hasil penelitian pada tabel 2. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju wajib mengikuti mata kuliah KDPK yaitu 58 responden (82,9%) dari 70 responden.
- b. Mahasiswa yang menyatakan setuju bahwa KDPK merupakan mata kuliah yang penting sebanyak 59 responden (84,3%) dari 70 responden.
- c. KDPK adalah mata kuliah yang membosankan ditanggapi mahasiswa dari 70 responden sebanyak 42 responden (60,0%) menyatakan tidak setuju dan 10 responden (14,3%) menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan ada kaitan antara kewajiban mengikuti kuliah dan pentingnya mata kuliah KDPK.
- d. Cara dosen mengajarkan mata kuliah KDPK membingungkan, ditanggapi 36 responden (51,4%) menyatakan tidak setuju, 18 responden (25,7%) menyatakan setuju. Artinya sebagian besar mahasiswa (51,4%) tidak bingung dalam memahami cara dosen mengajar.
- e. Mengikuti mata kuliah KDPK hanya membuang-buang waktu saja ditanggapi 28 responden (54,3%) menyatakan sangat tidak setuju, 27 responden (38,6%) menyatakan tidak setuju. Artinya sebagian besar mahasiswa 55 responden (92,9%) merasa penting mengikuti mata kuliah KDPK.
- f. Sebagian besar mahasiswa yaitu 44 responden (62,9%) menyatakan bahwa mata kuliah KDPK telah sesuai dengan kurikulum.
- g. Dari 70 mahasiswa sebagian besar yaitu 45 responden (64,3%) menyatakan setuju bahwa materi dalam mata kuliah KDPK terlalu banyak.
- h. Dari 70 mahasiswa sebagian besar yaitu 4 responden (62,9%) menyatakan tidak setuju kalau mata kuliah KDPK ditiadakan saja.
- i. Mahasiswa harus tepat waktu dalam mengumpulkan tugas mata kuliah KDPK ditanggapi sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju yaitu 48 responden (68,6) dari 70 responden yang ada.
- j. Hampir 50% yaitu sebanyak 31 responden (44,3%) menyatakan tidak setuju bahwa mahasiswa merasa terbebani dengan tugas mata kuliah KDPK.
- k. Tindakan praktikum di laboratorium diperlukan untuk menunjang ketrampilan mahasiswa dalam memahami mata kuliah KDPK ditanggapi sebagian besar mahasiswa

yaitu 57 responden (81,4%) menyatakan setuju.

- l. Jam praktikum sebaiknya ditambah, untuk memberi kesempatan setiap mahasiswa mencoba yang diajarkan dosen ditanggapi sebagian besar mahasiswa yaitu 53 responden (75,7%) menyatakan setuju.
- m. Kegiatan pre tes diperlukan sebelum mengikuti mata kuliah KDPK ditanggapi sebagian besar mahasiswa yaitu 46 responden (65,7%) menyatakan setuju.
- n. Kegiatan pre tes akan menjadi pendorong mahasiswa untuk belajar sungguh-sungguh ditanggapi sebagian besar mahasiswa yaitu 51 responden (72,9%) menyatakan setuju.
- o. Kegiatan pre tes hanya akan membuat mahasiswa merasa cemas ditanggapi hampir 50% dari responden yaitu 31 responden (44,7%) menyatakan setuju.

Dari beberapa indikator di atas secara garis besar sikap mahasiswa terhadap mata kuliah KDPK diukur melalui 15 indikator diatas menunjukkan bahwa sikap mahasiswa terhadap mata kuliah KDPK baik. Hal ini diukur dari jumlah prosentase terbesar adalah tanggapan responden yang menyatakan setuju dan sebagian menyatakan sangat setuju pada pernyataan *favorable*, sebaliknya pada pernyataan *unfavorable* sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak setuju dan

sebagian menyatakan sangat tidak setuju. Secara keseluruhan sikap mahasiswa terhadap mata kuliah KDPK dapat diringkas sebagai berikut.

Tabel 3. Sikap Mahasiswa terhadap Mata Kuliah KDPK

Interval skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
> rata-rata skor T	Positif	29	41,4%
< rata-rata skor T	Negatif	41	58,6%
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer diolah tahun 2011

Terlihat dari tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 41 responden (58,6%) sikap mahasiswa adalah negatif terhadap keberadaan mata kuliah KDPK ini, 29 responden (41,4%) menunjukkan sikap positif terhadap mata kuliah KDPK ini. Hal ini menunjukkan bahwa mata kuliah KDPK kurang diharapkan oleh mahasiswa meskipun menunjang kemampuannya dalam Praktek Klinik. Karena merasa materinya banyak dan menghafal sifatnya.

Motivasi belajar KDPK adalah dorongan individu baik dari dalam maupun dari luar untuk belajar mata kuliah KDPK. Variabel motivasi belajar mata kuliah KDPK dijabarkan melalui beberapa indikator: 1) Dorongan mahasiswa untuk memperhatikan materi KDPK; 2) Keinginan mahasiswa untuk belajar KDPK; 3) Kesiapan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan praktikum KDPK; 4)

Usaha yang dilakukan mahasiswa untuk memahami materi KDPK; 5) Hal yang mendorong mahasiswa dalam mengikuti dan memahami mata kuliah KDPK.

Deskripsi hasil sikap mahasiswa terhadap mata kuliah KDPK selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Deskripsi Data Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah KDPK (X1)

No	Keterangan	Tanggapan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah KDPK							
		Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Tidak pernah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Memperhatikan setiap dosen	41	58,6	22	31,4	7	0,0	0	0,0
2.	Membaca materi KDPK dengan sendirinya	30	42,9	22	31,4	18	25,7	0	0,0
3.	Mempunyai buku penunjang lain	38	54,3	20	28,6	11	15,7	1	1,4
4.	Mengikuti kegiatan praktikum KDPK yang dijadualkan	62	88,6	6	8,6	2	2,9	0	0,0
5.	Mempelajari KDPK setiap saat	29	41,4	16	22,9	25	35,7	0	0,0
6.	Minta bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas KDPK	33	47,1	15	21,4	21	30,0	1	1,4
7.	Membantu mahasiswa lain dalam mengerjakan tugas KDPK	28	40,0	14	20,0	25	35,7	3	4,3
8.	Mengumpulkan tugas KDPK sesuai dengan waktu yang ditetapkan	43	61,4	21	30,0	6	8,6	0	0,0
9.	Mengumpulkan tugas KDPK karena takut mendapat sanksi dari dosen	38	54,3	22	31,4	7	10,0	3	4,3
10.	Mendapat nilai baik merupakan tujuan dalam mempelajari KDPK	52	74,3	11	15,7	4	5,7	3	4,3
11.	Mata kuliah KDPK itu sulit	31	44,3	23	32,9	15	21,4	1	1,4
12.	Mempelajari matakuliah lain yang relevan dengan KDPK untuk memudahkan pemahaman	36	51,4	25	35,7	8	11,4	1	1,4
13.	Mempelajari KDPK dapat membantu melakukan asuhan kebidanan pada klien	54	77,1	16	22,9	0	0,0	0	0,0
14.	Sanksi yang diberikan dosen dapat mendorong mahasiswa belajar	37	52,9	22	31,4	10	14,3	1	1,0
15.	Mengulang kembali secara mandiri yang sudah diajarkan dosen	25	35,7	23	32,9	20	28,6	2	2,9

Tabulasi hasil penelitian terhadap motivasi belajar pada tabel 4. di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar mahasiswa yaitu 41 responden (82,9%) dari 70 responden

menyatakan selalu memperhatikan setiap Dosen. Artinya mahasiswa sebagai besar memperhatikan setiap keterangan Dosen.

- b. Mahasiswa membaca materi KDPK dengan sendirinya ditanggapi sebanyak 30 responden (84,3%) menyatakan selalu, 22 responden (31,4%) menyatakan sering. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa membaca materi KDPK dengan sendirinya.
- c. Mahasiswa mempunyai buku penunjang lain sebanyak sebanyak 38 responden (54,3%) menyatakan selalu dan 20 responden (28,6%) menyatakan sering.
- d. 62 responden (88,6%) dari 70 mahasiswa menyatakan selalu mengikuti kegiatan praktikum KDPK yang dijadualkan.
- e. Dari 70 responden, 29 responden (41,4%) menyatakan selalu mempelajari KDPK setiap saat, dan 16 responden (22,9%) menyatakan sering mempelajari KDPK setiap saat.
- f. hampir 50% dari 70 mahasiswa yaitu 33 responden (47,1%) menyatakan selalu minta bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas KDPK, hanya 1 responden (1,4%) menyatakan tidak pernah minta bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas KDPK.
- g. 60% dari 70 mahasiswa yaitu 28 responden (40,0%) menyatakan selalu dan 14 responden (20,0%) menyatakan sering dalam membantu mahasiswa lain dalam mengerjakan tugas KDPK.
- h. Sebagian mahasiswa yaitu 43 responden (61,4%) menyatakan selalu, 21 responden (30,0%) menyatakan sering mengumpulkan tugas KDPK sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
- i. Mengumpulkan tugas KDPK karena takut mendapat sanksi dari dosen ditanggapi mahasiswa sebagian besar menyatakan selalu sebanyak 38 responden (54,3%), sebagian menyatakan sering sebanyak 22 responden (31,4%).
- j. Mendapat nilai baik merupakan tujuan dalam mempelajari KDPK ditanggapi sebagian besar mahasiswa yaitu 52 responden (74,3%) menyatakan selalu, sebagian kecil yaitu 3 responden (4,3%) menyatakan tidak pernah.
- k. Dari 70 mahasiswa yang selalu menyatakan bahwa mata kuliah KDPK itu sulit sebanyak 31 mahasiswa (44,3%), sebagian kecil yaitu 15 responden (21,4%) menyatakan kadang-kadang.
- l. Mempelajari mata kuliah lain yang relevan dengan KDPK untuk memudahkan pemahaman sebagian besar selalu dilakukan responden yaitu 36 responden (51,4%), 25 responden (35,7%) menyatakan sering.
- m. Sebagian besar mahasiswa yaitu 54 responden (77,1%) dari 70 mahasiswa menyatakan selalu mempelajari KDPK dapat membantu melakukan asuhan kebidanan pada klien.



- n. Sanksi yang diberikan dosen dapat mendorong mahasiswa belajar sebagian besar ditanggapi lebih dari 50% mahasiswa yang menyatakan selalu yaitu 37 responden (52,9%).
- o. Mengulang kembali secara mandiri yang sudah diajarkan dosen sebagian ditanggapi mahasiswa dengan pernyataan selalu sebanyak 25 mahasiswa (35,7%), 23 mahasiswa (32,9%) menyatakan sering.

Dari uraian tabulasi hasil motivasi belajar KDPK di atas, secara ringkas motivasi belajar dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 5. Motivasi Belajar Mata Kuliah KDPK

Interval skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
45 -60	Tinggi	63	90,0%
30 – 44	Sedang	7	10,0%
15 -29	Rendah	0	0.0
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber: data primer diolah tahun 2011.*

Terlihat dari tabel 5, sebanyak 63 responden (90%) motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah KDPK dalam kategori tinggi dan 7 responden (10%) dalam kategori sedang dan tidak ada mahasiswa yang mempunyai motivasi kurang dalam belajar mata kuliah KDPK.

Prestasi belajar yang merupakan hasil yang telah dicapai atas usaha-usaha yang dilakukan dengan sengaja Sengaja berupa atau pengembangan diri seseorang yang

dinyatakan dengan nilai tes mahasiswa pada mata kuliah KDPK yang diperoleh dari Hasil (nilai) akhir semester merupakan gabungan UTS, UAS, Praktikum bobot nilai antara 0 – 100. Berikut adalah laporan hasil prestasi belajar mahasiswa mata kuliah KDPK.

Tabel 11. Prestasi Belajar Mata Kuliah KDPK

Interval skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
> 60	Baik	23	32.8%
50 – 60	Cukup	27	38.6%
< 50	Kurang baik	20	28.6%
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber: data primer diolah tahun 2011*

Tabel di atas menunjukkan bahwa 23 responden (32,8%) prestasi belajar mata kuliah KDPK dalam kategori baik, 27 responden (38,6%) prestasi belajar mata kuliah KDPK dalam kategori cukup dan masih ada 20 mahasiswa (28,6%) prestasi belajarnya masih kurang. Dari hasil penelitian ini maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar melalui upaya-upaya pemotivasian pada mahasiswa dengan jalan memberikan *reward* yang lebih baik kepada mahasiswa.

#### 4. PEMBAHASAN

Sikap mahasiswa terhadap mata kuliah Ketrampilan Dasar Praktek Klinik adalah respon, pandangan atau perasaan mahasiswa terhadap mata. kuliah Ketrampilan Dasar Praktek Klinik yang dinyatakan dalam

tindakan mendukung atau tidak mendukung yang berimplikasi terhadap prestasi belajar mata kuliah Keterampilan Dasar Praktek Klinik.

Secara analitik hasil uji korelasi sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara sikap dengan prestasi belajar mata kuliah Keterampilan Dasar Praktek Klinik sebagaimana pada tabel 14 diperoleh koefisien korelasi sebesar  $0,234 < r_{\text{tabel}} 0,235$ . Hal ini menunjukkan hubungan yang rendah karena nilai 0,234 berada pada interval 0,20 – 0,399 pada tabel interperetasi terhadap koefisien korelasi (Sugiono, 2008:231). Artinya respon mahasiswa yang belum baik dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah KDPK tersebut.

Pembuktian apakah ada kontribusi dari hubungan yang rendah ini juga dilakukan melalui uji-t (tabel 15) dimana diperoleh Variabel  $X_1$  (sikap) memiliki  $t_{\text{hitung}} = 2,080 > 1,996$  dan signifikansi (sig) =  $0,041 < 0,05$  maka dengan dapat disimpulkan ada kontribusi yang positif dan signifikan antara sikap terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi. D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.

Hasil penelitian terhadap variabel motivasi hubungannya dengan prestasi belajar mata kuliah Keterampilan Dasar Praktek Klinik secara deskriptif diperoleh gambaran sebanyak 63 responden (90%)

motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah KDPK dalam kategori tinggi dan 7 responden (10%) dalam kategori sedang dan tidak ada mahasiswa yang mempunyai motivasi kurang dalam belajar mata kuliah KDPK. Secara analitik dibuktikan bahwa koefisien korelasi motivasi belajar sebesar  $0,551 > r_{\text{tabel}} 0,235$ . Hal ini menunjukkan hubungan antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar adalah **sedang**, karena nilai 0,551 berada pada interval 0,40 – 0,599 pada tabel interperetasi terhadap koefisien korelasi (Sugiono, 2008:231). Kontribusi variabel motivasi belajar terhadap variabel prestasi belajar juga ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi parsial sebesar 0,292 atau 29,2%.

Hasil pada tabel 16 di atas menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel sikap dan motivasi mempunyai hubungan yang sedang dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi. D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi simultan (R) = 0,588 yang berada pada interval 0,40 – 0,599 pada tabel interperetasi terhadap koefisien korelasi (Sugiono, 2008:231). Sedangkan besarnya kontribusi simultan kedua variabel terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa Prodi. D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang ditunjukkan oleh koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) = 0,346 atau 34,6%. Hal ini berarti kontribusi kedua

variabel bebas dalam peningkatan prestasi belajar sebesar 34,6%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi yang baik harus melahirkan sikap yang baik sehingga akan menciptakan sinergi dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar mahasiswa yang dicapai secara optimal. Motivasi belajar yang tinggi yang tidak diikuti sikap yang positif terhadap pembelajaran dapat menghambat prestasi belajar.

## 5. KESIMPULAN

- a. Ada hubungan atau korelasi yang rendah antara sikap dengan prestasi belajar mata kuliah Keterampilan Dasar Praktek Klinik di Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, dimana koefisien korelasi sebesar 0,234, berada pada interval 0,20 – 0,399 pada tabel interperetasi terhadap koefisien korelasi dinyatakan sebagai hubungan yang rendah.
- b. Ada hubungan atau korelasi yang rendah antara motivasi dengan prestasi belajar mata kuliah Keterampilan Dasar Praktek Klinik di Prodi. D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, dimana koefisien korelasi sebesar 0,551, berada pada interval 0,40 – 0,599 pada tabel interperetasi terhadap koefisien

korelasi dinyatakan sebagai hubungan yang rendah.

- c. Ada hubungan antara sikap dan motivasi dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi. D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi simultan ( $R$ ) = 0,588 yang berada pada interval 0,40 – 0,599 pada tabel interperetasi terhadap koefisien korelasi dinyatakan sebagai hubungan yang sedang. Sedangkan besarnya kontribusi simultan kedua variabel terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa Prodi. D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang ditunjukkan oleh koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) = 0,346 atau 34,6%. Hal ini berarti kontribusi kedua variabel bebas dalam peningkatan prestasi belajar sebesar 34,6%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S.2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar S, MA.2007. *Penyusunan Skala Psikologi*, cetakan ke IX Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_.2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Cetakan XIII*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ghozali, I. 2006. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Hidayat Alimul A, 2007. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Muhidin Ali S dan Abdurrahman M, 2009. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta